

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental* dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini menggunakan satu kelompok subjek yang diberikan pengukuran sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Perbedaan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan digunakan untuk mengetahui perubahan kesiapan belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

Bentuk rancangan *One Group Pretest-posttest* dapat dijelaskan pada skema dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
***One Group Pretest- Posttest Design***

| <i>Pretest</i> (Test Awal) | <i>Treatment</i> (Perlakuan) | <i>Posttest</i> (Tes Akhir) |
|----------------------------|------------------------------|-----------------------------|
| O <sub>1</sub>             | X                            | O <sub>2</sub>              |

**Sumber: Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Kesiapan belajar siswa sebelum diberikan layanan (*pretest*)

X : Perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*

O<sub>2</sub> : Kesiapan belajar siswa setelah diberikan layanan (*posttest*)

## B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015. hlm. 38) bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini akan ditunjukkan dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat Sugiyono (2015. hlm. 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono (2015. hlm. 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Solok.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Jadi, populasi melingkupi seluruh hal yang selain manusia, bisa juga berupa benda, dokumen yang relevan dan sesuai dengan objek yang ingin diteliti oleh peneliti.

Arikunto (2013), berpendapat “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” yang berarti bahwa semua orang atau objek penelitian disebut populasi. Margono (2010), mengatakan bahwa “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.”

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Solok yang terdapat pada tahun 2026/2027

**Tabel 3. 2**  
**Populasi siswa kelas VIII SMP N 1 Kota Solok**

| NO           | Kelas  | Jumlah           |
|--------------|--------|------------------|
| 1.           | VIII F | 32 Siswa         |
| 2.           | VIII G | 32 Siswa         |
| 3.           | VIII H | 32 Siswa         |
| 4.           | VIII I | 32 Siswa         |
| 5.           | VIII J | 32 Siswa         |
| 6.           | VIII K | 32 Siswa         |
| <b>Total</b> |        | <b>192 Siswa</b> |

Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Kota Solok

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi Suharyadi; Purwanto (2016). Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian serta instrumen sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Penilaian

itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. Karimuddin Abdullah; Misbahul Jannah; Ummul Aiman; Suryani; M. A. S (2022)

**Tabel 3. 3**  
**Jumlah Sampel Penelitian kelas VIII**

| NO           | Kelas  | Jumlah          |
|--------------|--------|-----------------|
| 1.           | VIII F | 1 Siswa         |
| 2.           | VIII G | 2 Siswa         |
| 3.           | VIII H | 3 Siswa         |
| 4.           | VIII I | 2 Siswa         |
| 5.           | VIII J | 2 Siswa         |
| <b>Total</b> |        | <b>10 Siswa</b> |

*Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Kota Solok*

Tabel di atas menjelaskan, penulis hanya mengambil 10 (Sepuluh) siswa dalam satu kelompok dan ini didukung oleh Putra Adi Sofwan; Daharnis; Syahniar (2013), yang menyatakan jumlah anggota dalam kegiatan bimbingan kelompok seyogyanya jumlah peserta antara 5 sampai 15 orang sehingga pembahasannya lebih luas dan lebih dalam.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

##### **1. Angket**

Menurut Darwin, Muhammad; Mamondol, Marianne Reynelda; Sormin, Salman Alparis; Nurhayati, Yuliana; Tambunan (2021:160) angket merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pertanyaan

atau pernyataan dalam bentuk kuesioner untuk diisi oleh responden sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing variable penelitian. Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan model pembelajaran untuk mengetahui tanggapan responden tentang kesiapan belajar selama proses pelaksanaan penggunaan model pembelajaran diterapkan.

Menurut Sugiyono (2015) Kuesioner/angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyediakan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk kemudian dijawab.

Menurut Walgito (1987) Walgito Kuesioner adalah sebuah daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian dan harus dijawab oleh para responden/informan. Ummul Aiman et al (2022)

Dari kedua definisi kuesioner yang dikemukakan oleh kedua ahli, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kuesioner pada dasarnya ialah sebuah cara yang bisa dipilih untuk mengumpulkan data yang mana berisi sekumpulan pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan memperoleh hasil yang akurat. Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun

sosial yang diamati. Dalam penelitian kuantitatif, instrument penelitian sangat penting karena digunakan untuk memperoleh data yang objektif sesuai dengan variabel yang diteliti.

Instrument Penelitian disusun melalui beberapa tahapan yang dirancang agar sesuai dengan tujuan penelitian dalam menghasilkan data yang valid serta reliabel. Proses pembuatan instrumen dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Proses pembuatan instrumen dilakukan melalui langkah-langkah berikut
2. Menyusun kisi-kisi instrument

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori yang digunakan, mulai dari penjabaran variabel hingga merumuskan item-item pernyataan yang mencerminkan Kesiapan belajar siswa. Kisi-kisi tersebut berisi nomor butir, dimensi yang diukur, indikator, dan bentuk pernyataan, sehingga setiap indikator dapat terwakili secara proporsional. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Kisi-kisi Angket Kesiapan Belajar**

| No | Variabel                                          | Indikator       | Sub Indikator                                  | Pernyataan |       | Jumlah |
|----|---------------------------------------------------|-----------------|------------------------------------------------|------------|-------|--------|
|    |                                                   |                 |                                                | +          | -     |        |
| 1. | Kesiapan belajar<br>(Drs. Syaiful Bahri Djamarah) | Kesiapan fisik  | 1. Sehat fisik (tidak sakit)                   | 1,2        | 3,4   | 4      |
|    |                                                   |                 | 2. Tidak merasa lesu saat belajar              | 5,6        | 7,8   | 4      |
|    |                                                   |                 | 3. Tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran | 9,10       | 11,12 | 4      |
|    |                                                   | Kesiapan Psikis | 1. Memiliki hasrat/keinginan untuk belajar     | 13,14      | 15,16 | 4      |
|    |                                                   |                 | 2. Mampu                                       | 17,18      | 19,20 | 4      |

|              |  |                   |                                                |           |           |           |
|--------------|--|-------------------|------------------------------------------------|-----------|-----------|-----------|
|              |  |                   | berkonsentrasi saat belajar                    |           |           |           |
|              |  |                   | 3. Memiliki motivasi intrinsik untuk belajar   | 21,22     | 23,24     | 4         |
|              |  | Kesiapan materiil | 1. Memiliki buku pelajaran dan bahan belajar   | 25,26     | 27,28     | 4         |
|              |  |                   | 2. Memiliki catatan pelajaran yang lengkap     | 29,30     | 31        | 3         |
|              |  |                   | 3. Membuat ringkasan (resume) materi pelajaran | 32        | 33        | 2         |
| <b>TOTAL</b> |  |                   |                                                | <b>17</b> | <b>16</b> | <b>33</b> |

3. Menyusun item pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar
4. Menganalisis kesesuaian pernyataan dalam instrumen penelitian dengan kisi-kisi yang telah disusun. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa item-item yang dikembangkan telah mewakili setiap indikator yang diperlukan.
5. Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian

Langkah ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang diharapkan dari instrumen, serta untuk menghindari kesalahan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan.. Peneliti membuat petunjuk pengisian yang memandu responden dalam menjawab pernyataan. Petunjuk ini mencakup cara memilih jawaban, penjelasan arti setiap pilihan, dan sistem penilaian yang digunakan. Adapun penskoran

angket kesiapan belajar menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.:

**Tabel 3. 5**  
**Skor Skala Likert**

| NO | Pilih Jawaban | Skor    | Jawaban |
|----|---------------|---------|---------|
|    |               | Positif | Negatif |
| 1. | Selalu        | 5       | 1       |
| 2. | Sering        | 4       | 2       |
| 3. | Kadang-kadang | 3       | 3       |
| 4. | Jarang        | 2       | 4       |
| 5. | Tidak Pernah  | 1       | 5       |

*Sumber Sugiyono 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

#### **F. Uji Validitas**

Validitas merupakan salah satu uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2020:202) uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti atau peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor totalnya.

Menurut Sugiyono dalam Dewi Rosita et al (2021), uji validitas merupakan prosedur untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila setiap item pertanyaannya efektif dalam menggali informasi yang ingin diungkapkan. Secara teknis, kriteria validitas terpenuhi jika nilai  $r$  hitung lebih besar dibandingkan  $r$  table.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas menggunakan Teknik analisis *correlation person* dengan rumus Slamet Widodo et al (2023)

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisiensi korelasi Product moment

$n$  : Jumlah siswa

$x$  : Skor butir soal

$y$  : Skor total siswa

$\sum x$  : Jumlah skor soal

$\sum y$  : Jumlah skor total soal

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang hendak diteliti. Uji validitas instrumen kesiapan belajar dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Solok dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Instrumen yang diuji coba terdiri atas 33 item pernyataan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik, diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$  0,361). Sebaliknya, item dinyatakan tidak valid apabila nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel ( $r$  hitung  $<$  0,361).

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 33 item pernyataan, diperoleh 27 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 6 item pernyataan yang dinyatakan tidak

valid. Item yang tidak valid terdapat pada nomor 3, 6, 15, 18, 22, dan 28.

Selanjutnya, 27 item pernyataan yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur kesiapan belajar siswa.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Coba Validitas**

| <b>Item</b> | <b>r<sub>hitung</sub></b> | <b>r<sub>tabel</sub></b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| P1          | 0,665                     | 0,361                    | Valid             |
| P2          | 0,383                     | 0,361                    | Valid             |
| P3          | 0,246                     | 0,361                    | Tidak Valid       |
| P4          | 0,637                     | 0,361                    | Valid             |
| P5          | 0,579                     | 0,361                    | Valid             |
| P6          | 0,217                     | 0,361                    | Tidak Valid       |
| P7          | 0,627                     | 0,361                    | Valid             |
| P8          | 0,490                     | 0,361                    | Valid             |
| P9          | 0,516                     | 0,361                    | Valid             |
| P10         | 0,463                     | 0,361                    | Valid             |
| P11         | 0,627                     | 0,361                    | Valid             |
| P12         | 0,649                     | 0,361                    | Valid             |
| P13         | 0,447                     | 0,361                    | Valid             |
| P14         | 0,743                     | 0,361                    | Valid             |
| P15         | 0,325                     | 0,361                    | Tidak Valid       |
| P16         | 0,493                     | 0,361                    | Valid             |
| P17         | 0,682                     | 0,361                    | Valid             |
| P18         | 0,315                     | 0,361                    | Tidak Valid       |
| P19         | 0,523                     | 0,361                    | Valid             |
| P20         | 0,415                     | 0,361                    | Valid             |
| P21         | 0,594                     | 0,361                    | Valid             |
| P22         | 0,264                     | 0,361                    | Tidak Valid       |
| P23         | 0,389                     | 0,361                    | Valid             |
| P24         | 0,456                     | 0,361                    | Valid             |

|     |       |       |             |
|-----|-------|-------|-------------|
| P25 | 0,638 | 0,361 | Valid       |
| P26 | 0,665 | 0,361 | Valid       |
| P27 | 0,383 | 0,361 | Valid       |
| P28 | 0,346 | 0,361 | Tidak Valid |
| P29 | 0,637 | 0,361 | Valid       |
| P30 | 0,579 | 0,361 | Valid       |
| P31 | 0,517 | 0,361 | Valid       |
| P32 | 0,627 | 0,361 | Valid       |
| P33 | 0,490 | 0,361 | Valid       |

*Sumber: pengolahan data hasil SPSS*

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson terhadap 33 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 27 butir pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, terdapat 6 butir pernyataan yang memiliki nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, sehingga dinyatakan tidak valid.

Butir-butir yang valid menunjukkan bahwa item tersebut mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Sebaliknya, butir yang tidak valid menunjukkan bahwa item tersebut kurang mampu merepresentasikan variabel yang diukur, sehingga sebaiknya dieliminasi atau tidak digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Dengan demikian, dari 33 butir pernyataan, hanya 27 butir yang memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

### G. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian, reliabilitas berkenaan dengan tingkat kepercayaan atau konsistensi hasil suatu pengukuran. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi yang sama, maka akan menghasilkan data yang relatif sama atau konsisten Arikunto (2013:221)

Menurut Arikunto (2013:221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Arikunto (2019:222) menjelaskan bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dengan demikian, reliabilitas dapat diartikan sebagai keajegan atau konsistensi. Rumus yang digunakan Alpha Cronbach Arikunto (2019:239)

$$a = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

$a$  : Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

$k$  : Jumlah butir angket

$\Sigma_{\sigma b}^2$  : Jumlah varians skor tiap butir

$\sigma t^2$  : Varians skor total

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| <i>Reliability Statistics</i> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of Items</i> |
| ,927                          | 33                |

*Sumber: pengolahan data hasil SPSS*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 33 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, seluruh data dinyatakan valid untuk dianalisis karena tidak terdapat data yang dikeluarkan (excluded = 0). Hasil analisis menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,927. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen memiliki konsistensi *internal* yang sangat baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dikatakan stabil dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation*, sebagian besar item memiliki nilai di atas 0,30 yang menunjukkan bahwa item-item tersebut berkorelasi baik dengan skor total. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## H. Teknik Analisis Data

Tahap penganalisisan data merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah penelitian dapat merumuskan penelitiannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 orang. yaitu:

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 orang.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Analisis Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

| Tests of Normality |          |                                 |    |                   |              |    |      |
|--------------------|----------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
|                    | Ket      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |                   | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    |          | Statistic                       | df | Sig.              | Statistic    | df | Sig. |
| Nilai              | Pretest  | ,206                            | 10 | ,200 <sup>*</sup> | ,893         | 10 | ,185 |
|                    | Posttest | ,172                            | 10 | ,200 <sup>*</sup> | ,907         | 10 | ,263 |

*Sumber: pengolahan data hasil SPSS*

Berdasarkan Tabel di atas hasil uji *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi data pretest sebesar 0,185 dan posttest sebesar 0,263. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan. Metode yang digunakan adalah uji-t (t-test), yaitu salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau kondisi Sugiyono (2018).

### a. Uji Paired Sampel t-test

Uji *Paired Sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kesiapan belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Uji ini digunakan karena data *pretest* dan *posttest* berasal dari subjek yang sama, yaitu siswa yang menjadi sampel penelitian.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.
2. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Dalam penelitian ini, uji *Paired Sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan kesiapan belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

#### b. Uji N-Gain

Uji Normalized Gain (N-Gain) adalah teknik analisis yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah mendapatkan treatment. Uji N-Gain merupakan Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan atau intervensi dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai N-Gain menunjukkan tingkat peningkatan penguasaan konsep dan pemahaman peserta didik setelah diberikan perlakuan (Sukarelawan et al., 2024)

Dalam penelitian ini, uji N-Gain digunakan mengetahui seberapa besar peningkatan kesiapan belajar siswa setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Kota Solok. Oleh Karena itu dapat dirujukan dalam penggunaan rumus N-Gain dan penentuan kategori peningkatan skor dalam penelitian ini diambil dari (Hake, 1999) sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ maksimal - Skor\ pretest}$$

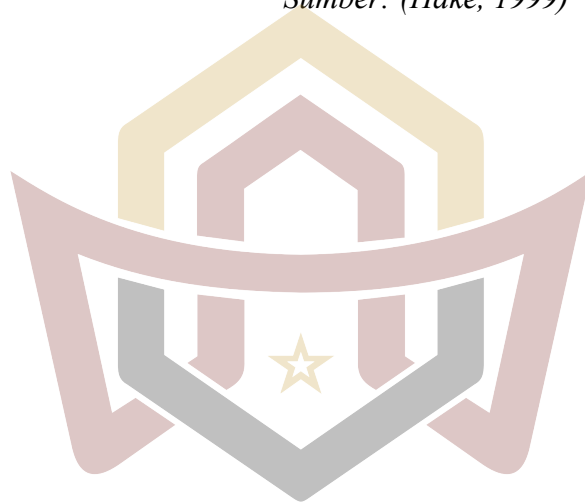
Keterangan: Skor ideal merupakan nilai maksimal (tertinggi) yang dapat diperoleh.

Kemudian mengategorikannya menggunakan interpretasi indeks N-gain yang sudah dimodifikasi dalam bentuk tabulasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Klasifikasi Normalitas N-Gain**

| Nilai normalitas gain | Kriteria |
|-----------------------|----------|
| $g \geq 0,70$         | Tinggi   |
| $0,30 \leq g < 0,70$  | Sedang   |
| $0,00 \leq g < 0,30$  | Rendah   |

*Sumber: (Hake, 1999)*



**UIN IMAM BONJOL**  
**PADANG**